

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kata *yassarnā* dan derivasinya berasal dari lafadz *yasara* yang mempunyai makna dasar mudah atau gampang. Sedangkan makna relasional dengan menggunakan analisis sintagmatik kata *yassarnā* dalam al-Qur'an yakni: kemudahan dalam urusan, kemudahan al-Qur'an, mudah bagi Allah, lapang, sedikit demi sedikit dan lemah lembut. Sedangkan secara paradigmatis lafadz *yassarnā* bersinonim dengan lafadz *khafif*, *iṭma'anna*, *sakana*, *ṭaliq* dan *sara'a*. Sedangkan lafadz *'usr* dan *ṣaqal* menjadi kata-kata yang berlawanan dari lafadz *yassarnā* yang ada dalam al-Qur'an.

Selanjutnya analisis dari aspek sinkronik dan diakronik dari lafadz *yassarnā* dan derivasinya yakni penulis tidak menemukan perbedaan arti dari makna kata dan derivasinya tetapi yang perlu digaris bawahi bahwa kata *yassarnā* dan derivasinya tidak hanya menjadi konsep mudah yang bergandengan dengan kata *'usr*, tetapi konsep kemudahan yang diberikan Allah atas kerja keras suatu hamba yang telah lama diberikan kesulitan, tetapi tetap bertaqwa di jalan Allah, maka hasil dari kesulitan tersebut menjadi kemudahan, tidak peduli kesusahan tersebut berupa peperangan yang panjang, kelaparan, ataupun kecelakaan.

#### B. Saran

Penelitian ini merupakan usaha penulis dalam rangka akan penggalan tentang makna dari kata *yassarnā* dan derivasinya untuk menemukan konsep-

konsep yang dapat bermanfaat bagi keilmuan secara teoritis maupun praktis dan dapat menjadi acuan dalam menjalani hidup. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi pengambilan data maupun secara analisis lebih jauh makna *yassarnā* dan derivasinya untuk mendapat pemahaman yang komprehensif.

Penelitian kata *yassarnā* dan derivasinya dengan semantik Toshihiko Izutsu ini menekankan penggalian makna yang mendalam, mulai dari makna dasar hingga makna relasional. Selain itu, pencarian konteks historis juga menjadi langkah penting yang harus dilewati untuk menemukan sejarah perkembangan makna yang dapat memberikan pijakan untuk memahami *weltanschauung* dari kata istiqamah. Hal-hal tersebut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan bagi peneliti yang akan mengkaji dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan kajian pada tema yang sama dengan metodologi yang berbeda, seperti dengan pisau analisis semiotik, hermeneutik, dan lain sebagainya. Dengan begitu, kajian kata *yassarnā* dan derivasinya akan menjadi semakin luas dan dapat memberikan wawasan tentang keindahan al-Qur'an yang dapat digali maknanya dari segala sisi. Atau dengan meneliti kata-kata yang bersinonim dan berantonim dengan kata *yassarnā* dan derivasinya. Hal ini akan semakin mengembangkan kajian semantik secara umum, untuk menggali makna-makna yang lebih dalam dan komprehensif.